



Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar

Winanda Amilia

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Corresponding E-mail: winanda.amilia@fip.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 17-10-2021

Accepted: 31-01-2021

Published: 20-06-2022

ABSTRACT

The advantage of instructional media based on Information and Communication Technology (ICT) is that it can help learning activities. The learning activities that utilize ICT-based instructional media can support the success of learning objectives. This study aims to determine the role of teachers in utilizing learning media that uses ICT in elementary schools. This is related to the problem of developing teacher competence in the use of ICT in learning. To obtain research data used survey research methods. Data were obtained from teachers at the 13 Pasar Remaja Elementary School, Lembah Segar District, Sawahlunto City, West Sumatra. The data was collected using a questionnaire and the research data were analyzed using the percentage technique. The results of this study pointed out that 53.3% of teachers at the Sawahlunto City Elementary School realize the importance of ICT-based instructional media but have not utilized them optimally because they are constrained by skills in the field of ICT.

Keywords:

Utilization

Instructional Media

Information and Communication

Technology

ABSTRAK

Keunggulan yang dimiliki oleh media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu dapat membantu kegiatan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis pada TIK dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peranan guru di dalam memanfaatkan suatu media pembelajaran yang menggunakan TIK di Sekolah Dasar. Hal ini terkait dengan masalah pengembangan kompetensi guru terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran. Untuk memperoleh data penelitian digunakan metode penelitian survei. Data diperoleh dari guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Pasar Remaja, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan data penelitian ini dianalisis melalui teknik persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 53,3% guru di Sekolah Dasar Kota Sawahlunto menyadari pentingnya media pembelajaran berbasis TIK namun belum memanfaatkan secara optimal karena terkandala keterampilan di bidang TIK.

How to cite:

Amilia, W. (2022). Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 38-48. DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i1.115753>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usia 7 hingga 13 tahun. Pada usia ini tingkat kebutuhan anak terhadap bentuk konkrit dalam menangkap informasi yang diperoleh sangat tinggi. Namun dalam kegiatan pembelajaran seringkali dijumpai materi yang abstrak dan siswa diminta untuk mampu memahami materi tersebut. Selain itu, materi tersebut tidak jarang merupakan hal yang berada di luar pengalaman siswa sehari-hari. Bentuk lain dari materi pelajaran adalah sesuatu bentuk yang sangat besar atau sesuatu bentuk yang sangat kecil hingga tidak dapat diamati dengan indra secara langsung. Kondisi ini merupakan salah satu kendala pada proses pembelajaran yaitu penyampaian informasi secara baik dan utuh kepada siswa sehingga mudah dipahami.

Beberapa upaya dilakukan oleh guru untuk lebih mengkonkritkan sesuatu hal yang abstrak adalah dengan cara visualisasi. Hasil penelitian memaparkan bahwa penggunaan media pembelajaran menggunakan TIK memberikan pengaruh yang nyata kepada motivasi serta hasil belajar siswa di sekolah dasar. Selain itu, media berbasis TIK yang diberdayakan di dalam aktivitas pembelajaran menjadi sarana yang membantu guru baik saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Hal ini diatur sedemikian rupa mulai dari hal yang berbentuk abstrak hingga menjadi sesuatu yang nyata atau konkrit sehingga proses pembelajaran yang dilakukan semakin menyenangkan (Mahmud, 2015: 59). Materi pelajaran ditampilkan dengan media pembelajaran dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Guru bisa menampilkan materi dalam bentuk video, animasi, gambar-gambar atau foto. Media pembelajaran yang menggunakan TIK ini didukung oleh perangkat keras atau disebut dengan *hardware* serta didukung oleh perangkat lunak yang disebut dengan *software* dalam kegiatan mendesain, memproduksi, menyimpan hingga menyajikannya.

Keunggulan yang dimiliki oleh media pembelajaran berbasis TIK adalah kemampuannya untuk memfasilitasi interaktifitas dari siswa terhadap sumber belajar atau konten yang terdapat pada suatu komputer (*man and machine*). Salah satu keunggulan dari media pembelajaran berbasis TIK tersebut tidak dimiliki oleh berbagai media lain. (Warsita, 2008). Oleh sebab itu, peran guru menjadi sangat esensial dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK agar fungsi media tersebut dapat terlaksana dengan baik. Adapun fungsi dari media menurut Sudrajat (2008: 1) di antaranya adalah yang pertama untuk mengatasi beberapa keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Guru dapat menghadirkan obyek dalam materi pembelajaran dengan bentuk yang nyata, bentuk miniatur, model-model, atau bentuk gambar yang ditampilkan baik secara audio visual maupun audial. Fungsi kedua yaitu media pembelajaran dapat melampaui batasan suatu ruang kelas. Keterbatasan ini dikarenakan beberapa hal seperti obyek yang sangat besar, sangat kecil, bergerak dengan lambat, bergerak sangat cepat, terlalu kompleks, berbunyi terlalu halus, atau obyek berbahasa dan memiliki resiko tinggi. Semua kondisi obyek tersebut dapat disajikan kepada siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat. Fungsi ketiga adalah untuk membentuk interaksi secara langsung antara siswa dengan

lingkungannya. Fungsi keempat agar observasi atau pengamatan menjadi seragam. Fungsi lainnya adalah agar konsep dasar yang ditanamkan dapat secara benar, berbentuk nyata, dan rasional, mendorong keinginan serta minat yang baru, meningkatkan motivasi, serta pengalaman yang diberikan secara utuh mulai bentuk konkrit hingga suatu yang abstrak.

Meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan melawati berbagai upaya seperti pemanfaatan TIK. Krisnadi (2009) menyampaikan bahwa selain sebagai alat yang membantu dalam pemecahan masalah dari manusia, TIK juga dapat berfungsi sebagai pendukung proses suatu pembelajaran yaitu kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, akses kepada pendidikan dan pembelajaran dapat diperluas, biaya pendidikan berkurang, tuntutan partisipasi dalam TIK dapat dilakukan, serta keterampilan TIK dapat dikembangkan sesuai yang diperlukan oleh siswa saat bekerja serta dalam kehidupannya nanti di masa depan. Pemanfaatan suatu TIK itu sendiri terdapat beberapa cakupan strategi yaitu; 1) TIK yang berperan sebagai alat bantu atau media pembelajaran, 2) TIK sebagai suatu sarana atau tempat belajar, 3) TIK sebagai suatu sumber belajar, serta 4) TIK sebagai suatu sarana dalam meningkatkan profesionalisme.

Perpaduan dari beberapa komponen media tersebut disebut dengan multimedia. Multimedia yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran merupakan penggunaan beberapa jenis media secara bersama-sama seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan grafis untuk mencapai tujuan (Zainiyati, 2017: 172). Multimedia merupakan salah satu dari jenis media dalam pembelajaran berbasis TIK yang menyajikan obyek pada bentuk audio visual dengan lebih menarik. Multimedia terbagi ke dalam dua bentuk kategori, yaitu multimedia linear dan multimedia interaktif.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK memberikan hasil yang substansial. Penelitian yang telah dilakukan oleh Harliawan (2015) memperoleh hasil bahwa penggunaan media pembelajaran yang berjenis interaktif menggunakan TIK mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian, hasil penelitian ini juga menilai tanggapan siswa terhadap penggunaan media tersebut yaitu memperoleh nilai rata-rata 41,72 yaitu pada kategori positif. Terkait peranan guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK, telah dilakukan penelitian pada sekolah dasar di SDN RRI Cisalak. Penelitian ini dilakukan oleh Lestari (2018) dengan hasil temuan: 1) guru-guru di sekolah tersebut mempunyai peranan yang begitu penting dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Diasumsikan guru atau pendidik telah memiliki pemahaman dan penguasaan mengenai TIK. Namun, kendala yang dihadapi adalah alat dan sarana belum memadai pada semua ruang kelas. Hal ini menyebabkan sebagian guru belum dapat berganti metode pembelajaran dari metode ceramah ke metode pembelajaran yang menggunakan media berbasis TIK. 2) Hasil penelitian yang kedua yaitu guru-guru di kelas 4, 5, dan 6 lebih antusias dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis kepada TIK karena durasi di kelas lebih lama jika dibandingkan dengan kelas 1,2, dan 3.

Pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis kepada TIK tidak terlepas pada peranan guru yang mampu menentukan media sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Maka guru diharuskan untuk mempunyai kompetensi penggunaan media pembelajaran yang berbasis TIK. Keterampilan dalam mengoperasikan komputer dan aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan diharapkan sudah dipahami dan dikuasai oleh guru. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait kompetensi yang dimiliki guru dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK. Seperti pada penelitian Yusrizal, dkk (2017) tentang kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Banda Aceh. Hasil analisis yang dilakukan diperoleh informasi bahwa guru sudah cukup baik dalam memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis kepada TIK, tetapi masih membutuhkan arahan untuk mengakses secara langsung beberapa media yang bersumber dari internet ataupun sumber lain. Hasil analisis yang kedua yaitu faktor usia yang mempengaruhi kemampuan seorang guru dalam menggunakan TIK. Hasil analisis ketiga adalah ketertikatan pembelajaran dengan media konvensional di lingkungan sekolah yang menyebabkan guru kurang mampu dalam menggunakan TIK.

Kompetensi yang dimiliki guru terhadap media pembelajaran berbasis TIK juga diamati melalui penelitian yang dilakukan Amilia (2020) dengan perolehan data dalam kategori sedang yaitu 45,06%. Dari survey diperoleh informasi bahwa guru masih belum menguasai penggunaan aplikasi komputer seperti *Microsoft Word* dan *Microsoft Power Point*. Hal ini dapat berpengaruh kepada optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang berbasis TIK pada kegiatan pembelajaran oleh guru. Guru-guru sangat jarang bahkan belum pernah mengikuti pelatihan/ *workshop* pembuatan media pembelajaran berbasis TIK. Kondisi ini berdampak kepada tingkat pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis kepada TIK di dalam aktivitas pembelajaran yang masih rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ikasari (2021) menyatakan bahwa Penggunaan media video animasi sangat membantu guru pada proses pembelajaran sebagai media penunjang.

Sekolah Dasar (SD) di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat berjumlah 66 SD yang terdiri dari 55 negeri dan 6 swasta. Sekolah Dasar Negeri 13 Pasar Remaja berlokasi di Kecamatan Barangin yang merupakan salah satu kecamatan di Kota Sawahlunto. Sekolah tersebut telah memiliki beberapa fasilitas yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Fasilitas tersebut antara lain adalah labor komputer, *international network* (internet), serta *Wireless Fidelity* (WiFi). Hal ini dapat mendukung guru-guru dalam meningkatkan kompetensi TIK sehingga dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.

Berdasarkan analisis masalah yang ditemukan oleh beberapa peneliti di atas dapat menggambarkan kondisi pemanfaatan suatu media pembelajaran yang berbasis TIK di sekolah. Sebagian besar kendali berada pada guru yang mengelola proses pembelajaran. Peran guru memberikan pengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran melalui proses yang efektif serta efisien. Pembelajaran yang diberikan oleh guru diharapkan mampu dipahami oleh peserta didik dengan baik dengan bantuan media pembelajaran berbasis TIK. Sehingga pembelajaran dapat menarik perhatian

siswa dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal terpenting dalam penggunaan media adalah untuk mencapai keseragaman informasi yang diperoleh sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik. Kondisi ini diharapkan dapat terealisasi secara baik demi terwujudnya tujuan pendidikan secara nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu menganalisa peran seorang guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar dengan rumusan penelitian yang pertama mengetahui Peran terhadap peningkatan kompetensi penggunaan media pembelajaran berbasis TIK serta yang kedua adalah Peran terhadap Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK. Hal ini berkaitan dengan keadaan di sekolah bahwa guru-guru sangat jarang bahkan belum pernah mengikuti pelatihan/ *workshop* pembuatan media pembelajaran berbasis TIK. Kondisi ini berdampak kepada tingkat pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis kepada TIK di dalam aktivitas pembelajaran yang masih rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam kajian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode survey. Penelitian ini menganalisa peran guru-guru di pendidikan sekolah dasar dalam memanfaatkan media untuk pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Tahapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan masalah penelitian, dimana yang menjadi masalah penelitiannya adalah bagaimana peranan guru sekolah dasar dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
2. Membuat desain survei, Desain penelitian merupakan konseptualisasi atas sebuah fenomena atau gejala sosial yang akan diturunkan menjadi variabel-variabel penelitian sampai ke tingkat indikator.
3. Mengembangkan instrumen survei, yang merupakan tahap ketiga dari penelitian survei yaitu mengembangkan instrumen penelitian dari matriks menjadi daftar pertanyaan.
4. Menentukan sampel, dalam hal ini dilakukan pemilihan teknik dan metode yang akan digunakan untuk mengambil sampel yang didasarkan pada keadaan dan kebutuhan data penelitian. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga untuk meneliti suatu populasi menyebabkan perlunya dilakukan penentuan sampel.
5. Melakukan pre-test, yang bertujuan untuk mengetahui pertanyaan yang harus dihilangkan atau ditambah, pertanyaan yang sulit dipahami responded, pertanyaan yang perlu dirubah, atau untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner. Pada tahapan ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian.
6. Mengumpulkan data dengan memberikan kuesioner terhadap guru-guru sekolah dasar di lokasi penelitian.
7. Memeriksa data (*editing*) untuk melihat kelengkapan jawaban serta konsistensi antar jawaban dan relevansinya.

8. Mengkode data, sebagai bagian dari penelitian kuantitatif, data yang terkumpul dalam penelitian survei biasanya berupa angka-angka yang merupakan nilai dari variabel-variabel tertentu. Untuk angket atau kuesioner dengan sistem tertutup maka kode-kode jawaban yang harus diberikan oleh responden sudah dibuatkan oleh peneliti (Purwanto dan Sulistyastuti, 2007: 73-74).
9. Data entry, berkaitan dengan memasukkan (input) data ke dalam program komputer. Setelah seluruh data yang dikumpulkan dari angket atau kuesioner diberi kode, maka peneliti kemudian memasukkan data-data tersebut dengan menggunakan *software* pengolah data.
10. Pengolahan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.
11. Interpretasi data yang dibutuhkan untuk menjadi dasar menarik kesimpulan penelitian.
12. Setelah analisis dan interpretasi data, bagian akhir dari penelitian survei adalah menyusun kesimpulan dan rekomendasi.

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian survey, yaitu pengumpulan data tentang peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah dasar. Hal ini dapat diamati dari hasil analisis angket yang diberikan kepada guru-guru di sekolah dasar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 13 Pasar Remaja, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan pada tanggal 26 hingga 28 Juni 2021.

Target/ Subjek Penelitian

Target/ subjek penelitian survey ini adalah guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Pasar Remaja, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. Guru-guru diminta untuk mengisi kuesioner terkait peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK. Yang menjadi sampel adalah seluruh guru di SDN 13 Pasar Remaja yaitu sebanyak 17 orang responden.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis melalui teknik persentase yang akan mendeskripsikan peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar. Data diperoleh dari informasi yang diberikan oleh guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Pasar Remaja melalui angket yang diberikan. Beberapa prosedur pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan data yang bertujuan untuk melihat kelengkapan jawaban responden.
2. Klasifikasi data dengan menggolongkan data berdasarkan kriteria yang ditentukan agar
3. memudahkan analisis data.
4. Tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat.

5. Menghitung frekuensi jawaban atau data.
6. Menghitung persentase dengan teknik persentase dari setiap data yang diperoleh.
7. Memvisualisasikan data dalam bentuk tabel.
8. Menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.
9. Setelah dipersentasekan maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria perhitungan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data terkait peran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK dilakukan melalui instrumen/ angket yang diisi oleh guru-guru di sekolah lokasi penelitian. Terdapat dua aspek yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu peran terhadap peningkatan kompetensi dan peran dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK. Data hasil analisis dikonversi secara umum dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Peran Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar

No.	Aspek	Persentase	Rata-rata
1.	Peran terhadap peningkatan kompetensi penggunaan media pembelajaran berbasis TIK	55,3 %	53,3 %
2.	Peran terhadap Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK	51,3 %	

Berdasarkan hasil analisis dari informasi yang diperoleh, skor rata-rata dari peran guru di sekolah dasar Kota Sawahlunto dalam memberdayakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah 53,3 %. Nilai yang diperoleh tersebut berada pada kategori sedang. Secara umum hasil tersebut menunjukkan pada kategori sedang. Beberapa aspek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peran guru terhadap peningkatan kompetensi penggunaan media pembelajaran berbasis TIK berada pada kategori sedang, yaitu 55,3 %. Hasil ini mengungkapkan bahwa sebagian guru telah berupaya dalam meningkatkan keahlian dan keterampilannya dalam memanfaatkan TIK dalam menggunakan media untuk membantu proses pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi indikator penilaian yaitu:
 - a. Menguasai *software Microsoft Office Word* dan *Microsoft PowerPoint*. Kedua aplikasi teknologi informasi ini merupakan keahlian dasar untuk mengoperasikan komputer sehingga dapat menerapkan media pembelajaran berbasis TIK. Dimana teknologi informasi dan komunikasi tersebut adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, brainware*) suatu sistem serta cara untuk mendapatkan, mengirimkan, menyusun, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara substansial. (Warsita, 2008:135). Berdasarkan data yang diperoleh dari informasi yang diberikan oleh responden, sebagian besar guru sudah berupaya meningkatkan keterampilan dalam mengoperasikan perangkat lunak pada komputer. Hal ini dipahami oleh guru

sebagai dasar dalam menerapkan media pembelajaran berbasis TIK dan dapat memproduksinya sendiri.

- b. Menguasai *software* aplikasi yang mendukung editing video serta aplikasi pembangun multimedia interaktif. Keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh guru atau pendidik untuk membangun suatu media yang memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Namun untuk hal ini kompetensi guru berada dalam kategori rendah, artinya upaya dalam peningkatan keterampilan dalam aplikasi seperti ini masih rendah. Diharapkan guru dapat membuat media pembelajaran melalui penguasaan *software-software* tertentu agar dapat dipergunakan siswa untuk membangun pengetahuan. Produk *software* pembuat media pembelajaran yang beredar saat ini sangat banyak sekali. Menentukan kriteria pemilihan *software* menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Menurut Sudjana dan Rivai (1990) kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu sebagai berikut:
- 1) Secara tepat menentukan media yang sesuai dengan tujuan pengajaran,
 - 2) Media mendukung isi materi pendidikan,
 - 3) Media dapat diperoleh dengan mudah,
 - 4) Guru memiliki keterampilan dalam menggunakan media,
 - 5) Waktu yang tersedia untuk menggunakannya, serta
 - 6) Sesuai dengan tingkatan pemikiran siswa.
- c. Pelatihan yang diikuti guru untuk meningkatkan keterampilan dalam membangun media pembelajaran berbasis TIK. Nilai yang diperoleh pada indikator ini berada pada kategori sedang. Diharapkan untuk tetap melakukan upaya peningkatan keterampilan guru karena tingkat kompleksitas program pada media yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi penggunaannya. (Sharon, 2011: 174). Tuntutan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran oleh guru telah disusun dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal ini berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai guru, salah satunya adalah penguasaan TIK. Kemampuan menguasai TIK ini terdapat pada kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Pada kompetensi pedagogik guru diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan TIK yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Kompetensi nomor 5). Sedangkan pada kompetensi professional guru dituntut untuk memiliki kemampuan memanfaatkan TIK untuk komunikasi serta pengembangan diri (Kompetensi nomor 24). Bentuk kegiatan pelatihan ini telah dilakukan oleh Myori, dkk (2019) yaitu peningkatan kompetensi guru terhadap penguasaan TIK melalui pelatihan tentang pengembangan media pembelajaran berbasis Android SMK Tarusan. Pihak sekolah menyatakan bahwa sangat menginginkan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini dilatar belakangi oleh banyaknya tuntutan dalam proses pembelajaran dimana guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan interaktif. Selain itu, guru juga dituntut untuk bisa memanfaatkan kemajuan dari

teknologi sebagai media pendukung dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dalam kegiatan pelatihan tersebut, sebagian besar peserta/ guru berpendapat bahwa pelatihan sangat memberikan begitu banyak hal yang substansial untuk peningkatan kualitas diri peserta pelatihan dan peningkatan keterampilan.

2. Peran guru di dalam mendayagunakan media pembelajaran yang berbasis pada TIK dalam kegiatan pembelajaran di jenjang pendidikan sekolah dasar berada pada kategori sedang, yaitu 51,3 %. Informasi yang diperoleh bahwa sebagian besar guru menyadari pentingnya menggunakan media untuk pembelajaran yang berbasis TIK untuk mendukung penyampaian informasi saat proses pembelajaran. Sehingga, media pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Namun berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang dihadapi oleh guru adalah media pembelajaran yang sudah digunakan saat ini kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Salah satu faktor penyebabnya adalah keterampilan guru dalam memanfaatkan maupun menciptakan media pembelajaran berbasis TIK sendiri. Dalam menentukan media yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran, memungkinkan adanya kendala yang akan dihadapi oleh guru yaitu seperti hambatan ketersediaan, kendala produksi, dan kendala kemampuan guru/pendidik dalam memanfaatkan media.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, sudah menunjukkan adanya peningkatan peran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK. Hal ini dapat dilihat dari upaya guru dan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Pemahaman guru terhadap urgensi media pembelajaran sudah semakin baik, sehingga meyakini esensi suatu media dalam membantu penyampaian informasi atau materi pelajaran. Peneliti di berbagai daerah telah melakukan penelitian yang menginterpretasikan keunggulan media pembelajaran berbasis TIK dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menarik minat siswa, meningkatkan pemahaman siswa, sehingga berdampak kepada peningkatan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam melihat dampak media pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh adalah penggunaan media yang berbasis TIK pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana dengan bantuan media siswa dapat belajar sebanding dengan kemampuan serta kecepatan yang dimiliki siswa. (Nurchaili, 2010).

Beberapa cara dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang menggunakan TIK. Salah satunya adalah memberikan pelatihan-pelatihan yang relevan dengan kompetensi TIK terhadap guru. Selain itu, tenaga Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) sangatlah dibutuhkan di setiap sekolah yang berperan sebagai mitra oleh guru terhadap upaya adanya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 13 Tahun 2017 yang berisikan tentang Pedoman Formasi Jabatan Fungsional PTP, dituliskan pada lampiran II.B yaitu jabatan PTP memiliki fungsi seperti; a) mengembangkan suatu

inovasi atau aktivitas dalam pembelajaran, b) bidang pendidikan dan pelatihan, c) mengembangkan pembelajaran jarak jauh/ *online learning*, d) bimbingan teknis di bidang pembelajaran, e) memberikan layanan bantuan terhadap pembelajaran, f) penjaminan mutu/ kualitas suatu pembelajaran, g) membantu peningkatan mutu/ kualitas suatu pembelajaran, h) mengembangkan model pembelajaran dan media pembelajaran, i) membantu pemanfaatan model pembelajaran dan media pembelajaran, serta j) pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Proses pembelajaran dapat terbantu dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru. Namun guru harus dapat memahami esensi dari sebuah media pembelajaran dimana media tersebut hanya berfungsi sebagai alat bantu pada proses pembelajaran. Sehingga demi tujuan pembelajaran dapat tercapai diperlukan peran seorang guru atau pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran hingga mengelola media tersebut dalam proses pembelajaran. Berlandaskan pada data yang diperoleh dari penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi guru dalam bidang TIK berada pada tingkat sedang. Guru belum meningkatkan keterampilan terhadap teknologi yang diperuntukkan untuk membantu proses pembelajaran secara khusus dan membantu dunia pendidikan secara umum. Kendala ini akan berdampak kepada peran guru dalam memanfaatkan media pembelajran berbasis TIK yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kondisi ini menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh komponen pendidikan. Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah dan instansi terkait seperti memenuhi fasilitas dan mengadakan pelatihan. Oleh karena itu, guru-guru dituntut lebih aktif terhadap pelatihan-pelatihan yang telah diberikan oleh beberapa instansi terkait guna meningkatkan keterampilan terhadap media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan saling bersinergi antara komponen pendidikan diharapkan tujuan pendidikan secara khusus maupun secara umum dapat tercapai. Selain itu, tenaga Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) sangat dibutuhkan di setiap sekolah yang akan menjadi mitra oleh guru dalam menciptakan pendidikan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Negeri 13 Pasar Remaja, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. Terima kasih kepada guru-guru SDN 13 Pasar Remaja telah bersedia untuk memberikan informasi dalam pengambilan data penelitian. Kemudian ucapan terima kasih penulis berikan kepada beberapa pihak yang sangat membantu dalam terlaksananya penelitian ini. Penulis menyadari penulisan artikel ini memiliki banyak keterbatasan, oleh sebab itu sangat diperlukan saran serta masukan dari pembaca dan beberapa pihak terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Amilia, W., & Maiziani, F. (2020). Kompetensi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru di SMA. *e-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(2).
- Myori, D. E. dkk. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Andorid. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 5(2).
- Harliawan, H. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII J SMP 5 Singaraja. Singaraja: *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1).
- Ikasari, Y. P. & Satriyani, F.Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Tata Surya di Kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah 06 Tebet Jakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 5 (2), 195-205. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i2>.
- Krisnadi, E. (2009). *Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT*. Disajikan dalam Workshop Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT di FMIPA UNY pada tanggal 6 Agustus 2009.
- Lestari, I. D. (2018). Peranan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT) di SDN RRI Cisalak. *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(2).
- Mahmud, H. H. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Model Terpadu Madani Palu. Palu: *e-Jurnal Mitra Sains*, 3(1).
- Nurchaili. (2010). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran Kimia terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(6).
- Permendikbud No. 13 Tahun 2017 tentang Pedoman Formasi Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran.
- Smaldino, S. E., dkk (2012). *Instructional Technology & Media For Learning*. Pearson Education. Inc
- Sudjana, N., dan Rivai, A. (1990). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).
- Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta: Kencana.